

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada eksplorasi berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara menyeluruh. (Nasution, 2023).

Selain itu, jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana didefinisikan oleh Rahardjo. Studi kasus adalah pendekatan yang mendalam dan intensif terhadap suatu objek penelitian, yang bisa berupa program, peristiwa, atau kegiatan di tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi tertentu. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai karakteristik, dinamika, serta konteks di mana objek penelitian tersebut berada.

Metode penelitian ini dipilih oleh penulis karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena library anxiety serta komunikasi interpersonal antara pustakawan dan pemustaka. Metode ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi dan pengalaman secara detail, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi secara langsung dan mendetail, memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika yang terjadi.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di dinas perpustakaan dan Arsip provinsi Sumatera utara tepatnya di Jalan Sultan Ma'mun Ar - Rasyid (Jl. Brigjend Katamso) No. 45 K Medan. Peneliti memilih lokasi ini karena telah melakukan pra penelitian langsung di tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan para pustakawan dan pemustaka serta mengamati situasi dan kondisi di sekitarnya. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa lokasi penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

### 2. Waktu Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data selama periode 5 bulan, dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2024. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana diuraikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian Tahun 2024**

No	Kegiatan	Bulan				
		2	3	4	5	6
1	Pra Observasi I & II Wawancara					
2	Konsultasi judul skripsi Penyusunan Proposal					
3	Penyusunan Proposal Bimbingan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Pengumpulan data					
6	Penyusunan Hasil					

	Penelitian						
--	------------	--	--	--	--	--	--

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pustakawan dan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan-informan ini untuk mendapatkan pandangan, pendapat, dan pengalaman mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pustakawan dan pemustaka mengalami dan memandang isu-isu yang relevan dengan penelitian. Data primer ini memberikan insight langsung dari mereka yang terlibat langsung dalam operasional dan aktivitas sehari-hari di perpustakaan dan arsip tersebut.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber informasi yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain, dan tersedia untuk umum. Contohnya meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dokumen resmi, serta informasi dari situs web dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian, memperkuat temuan dengan bukti-bukti lain, serta memberikan konteks teoritis dan historis yang diperlukan untuk memahami lebih dalam fenomena yang diteliti (Abdullah et al., 2021).

### D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber informasi dari mana data penelitian diperoleh, yang menjadi fokus utama dalam kajian atau investigasi yang dilakukan (Kusumastuti & Khoirin, 2019). Dalam sebuah

penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena mereka menyediakan data dan jawaban terkait variabel yang dibahas atau menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama yaitu pustakawan dan pemustaka.

Pustakawan menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki peran kunci dalam pengelolaan perpustakaan dan memberikan layanan kepada pemustaka. Data yang diperoleh dari pustakawan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka menghadapi dan mengelola interaksi dengan pemustaka serta bagaimana mereka mengatasi masalah yang muncul, seperti kecemasan pemustaka terhadap perpustakaan.

Pemustaka juga menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pengguna utama perpustakaan yang dapat memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam menggunakan fasilitas, layanan, dan interaksi dengan pustakawan. Data yang diperoleh dari pemustaka dapat membantu memahami sejauh mana kecemasan terhadap perpustakaan mempengaruhi penggunaan mereka terhadap layanan perpustakaan (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini, digunakan *purposive sampling* untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2010). Pemilihan informan didasarkan pada kriteria khusus yang berkaitan dengan peran dan pengetahuan mereka dalam konteks perpustakaan yang diteliti. Metode ini memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari individu yang paling mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan mengenai isu yang sedang dikaji.

1. Lima informan pustakawan yang terbagi dalam empat perempuan dan satu laki-laki dipilih karena posisinya yang memungkinkan untuk memahami kebutuhan pemustaka yang mengalami library anxiety serta pustakawan ini juga dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam tentang permasalahan yang penulis teliti.
2. Enam informan pemustaka yang terbagi dalam enam perempuan dipilih karena pemustaka tersebut mengalami langsung library anxiety dan dapat memberikan persepektif otentik tentang bagaimana

komunikasi interpersonal pustakawan membantu mengurangi kecemasan mereka.

Adapun informan dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini,

**Tabel 1.2**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Sarah Rahmadhani Ginting, S.Sos	Pustakawan	Perempuan
2	Sarah Tarigan, S.Sos	Pustakawan	Perempuan
3	Herri Afrizal Siregar, A.md	Pustakawan	Laki-Laki
4	Asniar Daulay	Pustakawan	Perempuan
5	Dra. Juliani Tarigan	Pustakawan	Perempuan
6	Khairani	Pemustaka	Perempuan
7	Iftahil Qolbi	Pemustaka	Perempuan
8	Putri Rahmaida Multazzam	Pemustaka	Perempuan
9	Wulan Isnaini	Pemustaka	Perempuan
10	Jeni	Pemustaka	Perempuan
11	Siti Sarah Khairunnisa Mazda	Pemustaka	Perempuan

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Selama proses penelitian, instrumen atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pedoman Wawancara

Berupa daftar pertanyaan yang disusun untuk memandu proses wawancara dengan informan. Pedoman wawancara membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara terstruktur dan terarah.

2. Buku Catatan dan Alat Tulis

Digunakan untuk mencatat semua percakapan dan informasi penting yang diperoleh selama proses wawancara atau observasi. Buku catatan dan alat tulis memastikan bahwa data yang diperoleh dapat direkam dengan baik dan tidak terlewatkan.

3. Handphone

Digunakan untuk memotret dan merekam suara selama proses penelitian. Foto dan rekaman suara yang dihasilkan dapat membantu meningkatkan keabsahan data dengan memberikan bukti konkret atas apa yang dikatakan oleh informan. Rekaman suara juga memungkinkan peneliti untuk mereview kembali percakapan dengan detail.

## **F. Teknik pengumpulan data**

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya mengenai masalah penelitian. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipan, artinya peneliti hanya memantau tanpa terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pemustaka dan dinamika yang terjadi di perpustakaan tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pemustaka dan pustakawan

di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Wawancara dilakukan secara lisan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang detail dan mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Proses wawancara ini memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pendapat mereka terkait kecemasan terhadap perpustakaan (library anxiety). (Hardani et al., 2020).

### **G. Teknik Analisis Data**

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk mengorganisir, mengelompokkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang jelas dan mendukung kesimpulan penelitian.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini mencakup pemilihan, penyusutan, dan penyederhanaan data untuk memastikan fokus dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang disajikan lebih terstruktur dan bermakna.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah proses reduksi, dengan tujuan untuk menyajikan data secara sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi dipresentasikan melalui berbagai format, seperti tabel, grafik, narasi, atau bentuk lainnya yang sesuai dengan jenis data yang dianalisis. Metode penyajian ini memudahkan pembaca dalam memahami informasi dan temuan dari penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini melibatkan interpretasi data untuk menarik kesimpulan atau generalisasi berdasarkan hasil analisis. Proses ini didasarkan pada pola atau temuan yang ditemukan dalam data, yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya, akurat, dan relevan, Langkah penting dalam proses penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Langkah ini penting karena kesalahan dalam pengumpulan data dapat berdampak pada validitas dan kepercayaan hasil penelitian.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengecekan keabsahan data yaitu:

### 1. Kredibilitas (validasi internal)

Metode utama dalam penelitian kualitatif adalah peran aktif peneliti. Peneliti bertanggung jawab untuk menentukan dan memverifikasi data, sumber data, kesimpulan, serta komponen penting lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas atau menyebabkan bias. Untuk menghindari potensi bias, data harus diuji dengan teliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, biasanya dilakukan perpanjangan waktu pengamatan.

#### a) Menambah waktu pengamatan

Dengan memperpanjang waktu pengamatan, peneliti dapat mengumpulkan dan memeriksa data lapangan dengan lebih cermat. Hal ini memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, meningkatkan kepercayaan informan terhadap peneliti, serta memperkuat kepercayaan diri peneliti. Pengamatan yang berkelanjutan membantu memastikan bahwa data



yang dikumpulkan adalah valid dan tidak sia-sia, mendukung peneliti dalam meyakini kualitas dan akurasi informasi yang diperoleh.

b) Triangulasi.

Triangulasi dapat dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari dua atau lebih peneliti yang menggunakan metode yang berbeda. Selain itu, triangulasi juga dapat melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber pada fase penelitian lapangan yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini membantu memastikan validitas dan keandalan data dengan mengevaluasi konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang dan metode.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Ini menentukan apakah temuan penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.

3. Dependability (Reabilitas)

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejauh mana konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membangun model, dan menerapkan ide-ide saat membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Hal ini menunjukkan bagaimana ketelitian dan keseragaman dalam proses penelitian mempengaruhi keakuratan dan keandalan kesimpulan yang dihasilkan.

4. Konfirmabilitas (obyektivitas)

Untuk meningkatkan obyektivitas hasil penelitian, orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam penelitian diwawancarai guna memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan data yang dikumpulkan. Proses ini juga membantu memastikan bahwa temuan yang dimasukkan ke dalam laporan lapangan adalah akurat dan tidak bias. (Harahap, 2020).